

## STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT MACET DAN DAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK SULSELBAR CABANG BARRU

*Settlement And Impact Credit Settle Strategy Toward Financial Performance In PT  
Baru Branch Sulselbar Branch*

**Haeruddin Bahar**

E-mail : [haeruddinbahar1717@gmail.com](mailto:haeruddinbahar1717@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

### **Abstract**

The purpose in this study is to find out the strategy of the settlement of bad loans and their impact on financial performance at PT Bank SulselbarBarru Branch. The method used in this study is a qualitative method by conducting interviews with employees of PT Bank Sulselbar Barru Branch.

The results of the study stated that the strategy of the settlement of bad loans at PT bank SulselbarBarru Branch by the company's operational standards and the impact of bad loans on financial performance is impacting the bank's health and financial performance so that cash turnover becomes hampered.

Keywords: Non-Performing Loan, Financial Performance

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penyelesaian kredit macet dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada karyawan PT Bank Sulselbar Cabang Barru. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi penyelesaian kredit macet pada PT bank Sulselbar Cabang Barru sesuai dengan standar operasional perusahaan dan dampak dari kredit macet terhadap kinerja keuangan yaitu berdampak pada kesehatan Bank dan kinerja keuangan sehingga perputaran kas jadi terhambat.

**Kata Kunci:** *Non Performing Loan, Kinerja Keuangan*

## **PENDAHULUAN**

Pada saat membangun sebuah industri bisnis, masalah pokok yang paling sering dihadapi adalah kebutuhan akan dana. Dana tersebut akan digunakan sebagai modal untuk membangun usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan biaya operasional. Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan sangat penting didalam memenuhi kebutuhan dana. Lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank (bank umum, dan bank perkreditan rakyat) dan lembaga keuangan bukan bank (pasar modal, pasar uang dan valas, koperasi, pegadaian, leasing, dan asuransi), (Lukman, 2009).

Menurut Standar Akuntansi Indonesia No.31, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*) serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Jumlah dana yang telah dihimpun dalam bentuk deposito dan tabungan bukan hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan permintaan jumlah kredit, melainkan digunakan juga untuk memenuhi kebutuhan operasional bank yang pastinya akan digunakan sebaik mungkin. Penyaluran dana berupa kredit merupakan salah satu bentuk kegiatan utama bank yang tidak terlepas dari kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka semakin besar risiko yang menyertainya.

Pemberian kredit kepada calon debitur pada dasarnya harus melewati proses pengajuan kredit dan melalui proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan, setelah menyelesaikan prosedur

administrasi. Analisis yang digunakan dalam perbankan adalah analisis 5 C, yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), *Condition of Economy* (kondisi ekonomi). Prosedur analisis 5C tersebut harus dilakukan dengan teliti dan jelas agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya, sehingga dana yang disalurkan tersebut dapat terbayar kembali sesuai jangka waktu yang diperjanjikan dan dapat menghindari terjadinya risiko kredit dikemudian hari (Fredik, 2018).

Risiko kredit perlu mendapat penanganan yang tepat. Hal ini dikarenakan risiko kredit merupakan risiko yang memiliki dampak terbesar bagi bank. Risiko kredit ini berpotensi menjadikan sebuah kredit menjadi bermasalah atau lebih sering disebut NPL (*non performing loan*). NPL akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Seluruh jumlah kredit yang telah disalurkan kepada para debitur diharapkan mampu menjadi pendapatan terbesar bagi PT Bank Sulselbar Cabang Barru. Seluruh debitur diharapkan mampu mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Akan tetapi meskipun analisis kredit telah dilakukan oleh pihak bank, pada kenyataannya ketika kredit telah diberikan timbul berbagai macam persoalan yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Persoalan yang timbul tersebut berpengaruh terhadap tingkat pengembalian/ kolektibilitas kredit sehingga dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

Kredit bermasalah dapat diukur dari tingkat kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Penyelesaian kredit bermasalah harus segera diselesaikan sebab pinjaman bermasalah mempunyai akibat buruk terhadap likuiditas bank dan meningkatkan kemungkinan rugi. Bagaimanapun juga, sekecil apapun kredit bermasalah yang terdapat pada bank akan memberikan dampak negatif bagi bank itu sendiri, sehingga diperlukan sebuah penyelesaian untuk menyelamatkan bank tersebut (Triyandari, 2017)

Berdasarkan hal tersebut, pihak bank harus segera menyelesaikan kredit bermasalah untuk menghindari dampak-dampak yang ditimbulkan. Hal ini dikarenakan kredit yang mengalami permasalahan sebaiknya dilakukan penyelematan sehingga bank tidak mengalami kerugian.

Berbicara mengenai kredit dan pembiayaan tidak terlepas dari lembaga keuangan karena lembaga pada umumnya sebagai penyedia kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik kegiatan produktif maupun konsumtif. Namun seandainya apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada. Hal ini disebabkan unsur-unsur sebagai berikut dari pihak perbankan dalam menganalisis pihak yang menganalisis kurang teliti, sehingga yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya dari pihak nasabah adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikannya macet. Dapat dikatakan tidak ada unsur kemauan membayar. Adanya unsur tidak sengaja, artinya debitur mau membayar tetapi tidak mampu. Sebagai contoh pembiayaan yang dibiayai terkena musibah dan lain-lain.

Tabel 1

#### Rincian Kredit Macet PT Bank Sulselbar Cabang Barru

TAHUN	TOTAL KREDIT	TOTAL KREDIT NON LANCAR
2015	204.089.500.000	3.194.000.000
2016	256.498.000.000	2.736.000.000
2017	289.341.500.000	2.895.000.000
2018	317.205.200.000	2.228.000.000

<b>2019</b>	349.856.000.000	1.679.000.000
<b>JUMLAH</b>	<b>1.416.990.200.000</b>	<b>12.732.000.000</b>

Sumber : PT Bank Sulselbar Cabang Barru

Kredit macet ini menjadi perhatian yang sangat serius karena jika rasio ini dibiarkan terus meningkat maka akan berdampak pada menurunnya laba, yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengatasi hal tersebut, karena penetapan strategi yang tepat mempunyai peran yang sangat dalam mewujudkan visi dan misi. Strategi-strateginya yang perlu dibentuk adalah strategi inventif (berdaya cipta) strategi ini bertujuan menciptakan dan memanfaatkan peluang yang tidak dikenali oleh pesaing dalam persaingan pasar saat ini. Strategi ini lebih banyak berbicara mengenai karakteristik produk baru ; strategi renovatif (berdaya renovasi) strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan peluang yang benar-benar baru dalam hal produk, konsumen, teknologi dan kompetensi. Strategi ini berhasil menciptakan keuntungan finansial dalam persaingan pasar, dan resiko pribadi/organisasi yang berhubungan dengan merenovasi strategi yang telah ada strategi tambahan (inkremental) strategi ini meliputi perubahan sederhana dari lingkup, posisi, dan tujuan. Bagi perusahaan, strategi ini Berarti melakukan sedikit kegiatan yang sama dengan sedikit perbedaan dalam hal pelaksanaan. Strategi ini muncul ketika organisasi tidak mampu merenovasi atau merumuskan kembali strategi.

Untuk menghindari kerugian akibat kredit macet maka bank menempuh langkah-langkah dan upaya penanganan kredit bermasalah. Atas dasar hal tersebut, perlu diadakan penelitian Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan yang dilakukan pada PT.Bank Sulselbar Cabang Barru”

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Sulselbar Cabang Barru.Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu dimulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan September 2020.Informan yang akan menjadi narasumber dalam proses penelitian ini 9 karyawan yaitu karyawan PT.Bank Sulselbar Cabang Barru bagian perkreditan dan yang menjadi informan kunci yakni bagian kredit/kepala kredit.Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik yaitu, yang pertama data primer yang berupa observasi, observasi di lakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung mengenai gambaran umum dan masalah yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian kepada pegawai yang berwenang untuk menggunakan data-data tersebut. Wawancara, yang dilakukan antara peneliti dengan Staff pelaksana bagian kredit serta teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif berupa data informasi yang berbentuk data dari data kredit atau pernyataan. Sedangkan sumber data yang pertama adalah person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dalam hal ini yang menjadi sumber data atau informasi, kedua paper (sumber literatur) dokumen-dokumen atau catatan yang dimiliki yang berkaitan dengan penelitian ini, dan yang ketiga place (Instansi/Lembaga) Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu PT Bank Sulselbar Cabang Barru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Yang kedua dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teknik analisis *Non Performing Loan* (NPL) :

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis *Non Performing Loan* (NPL)

**Tabel 2**  
**Rincian Kredit Macet PT Bank Sulselbar Cabang Barru**

TAHUN	TOTAL KREDIT	TOTAL KREDIT NON LANCAR
2015	204.089.500.000	3.194.000.000
2016	256.498.000.000	2.736.000.000
2017	289.341.500.000	2.895.000.000
2018	317.205.200.000	2.228.000.000
2019	349.856.000.000	1.679.000.000
JUMLAH	1.416.990.200.000	12.732.000.000

*Sumber : PT Bank Sulselbar Cabang Barru*

Untuk mengukur berapa persen peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

1. Tahun 2015

$$\text{NPL} = \frac{3.194.500.000}{204.089.000.000} \times 100\% = 1,6\%$$

2. Tahun 2016

$$\text{NPL} = \frac{2.736.000.000}{256.498.000.000} \times 100\% = 1,1\%$$

3. Tahun 2017

$$\text{NPL} = \frac{2.895.000.000}{289.341.500.000} \times 100\% = 1,0\%$$

4. Tahun 2018

$$\text{NPL} = \frac{2.228.000.000}{317.205.200.000} \times 100\% = 0,7\%$$

5. Tahun 2019

$$\text{NPL} = \frac{1.679.000.000}{349.856.000.000} \times 100\% = 0,5\%$$

**Tabel 3**  
**Tingkat NPL PT Bank Sulselbar Cabang Barru**

TAHUN	TOTAL KREDIT	TOTAL KREDIT NON LANCAR	TINGKAT NPL
2015	204.089.500.000	3.194.000.000	1,6%

2016	256.498.000.000	2.736.000.000	1,1%
2017	289.341.500.000	2.895.000.000	1,0%
2018	317.205.200.000	2.228.000.000	0,7%
2019	349.856.000.000	1.679.000.000	0,5%
JUMLAH	1.416.989.200.000	12.732.000.000	4,9%

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) pada Tabel 5.2, jumlah kredit macet pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dilihat dari tingkat persentase *Non performing Loan* (NPL) nya setiap tahun berkurang, mulai dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan terakhir 2019.

Penyebab berkurangnya kredit macet pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru yaitu pelaksanaan prosedur kredit yang sesuai dengan standar, itikad baik dari pemilik, pengurus atau pegawai Bank, kuatnya pengawasan kredit dan sistem administrasi serta sistem informasi kredit macet, suku bunga kredit yang rendah dan perekonomian nasabah yang stabil sehingga dia mampu membayar kreditnya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Selain faktor-faktor diatas, penyebab kredit macet menurun pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru yaitu analisa kredit yang baik, dimana kreditur mampu menganalisa kredit dengan baik dan tingginya informasi debitur yang diterima, tingkat kehati-hatian Bank juga baik dimana kreditur mengejar target namun tidak terlalu ekspansif, bukan hanya memperhatikan agunan/jaminan tapi Bank juga memperhatikan faktor-faktor analisa lainnya dan plafon kredit yang sesuai kebutuhan debitur dimana Bank menyesuaikan kebutuhan dana debitur sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya.

## B. Wawancara

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan yang terpilih. Informan dalam penelitian ini ada dari pihak PT Bank Sulselbar Cabang Barru bagian perkreditan.

### 1. Kendala dalam menyelesaikan kredit macet

Pertanyaan pertama yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan kendala yang dihadapi PT Bank Sulselbar Cabang Barru dalam menyelesaikan kredit macet kepada nasabah, jawaban informan dari pihak PT Bank Sulselbar Cabang Barru sebagai berikut :

*"Kendalanya yaitu biasanya orangnya sudah tidak ada ditempat atau sudah di daerah lain, Orangnya sudah tidak ada atau sudah meninggal dunia dalam artian ahli waris yang teruskan, biasanya ahli waris setengah mati kita lakukan penagihan karena biasanya mereka tidak mau ikut mencampuri urusan orang tuanya, yang bersangkutan bukan yang menikmati kredit, dia dulu atas nama kita tetap adakan pendekatan persuasi bagaimana cara supaya mereka tetap bertanggungjawab"* (Wawancara Informan 1)

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*"Kendalanya yaitu sudah tidak ada kemampuan bayar, Usaha sudah tidak berjalan, Kadang debitur sudah tidak ada di daerah sini atau daerah Barru, bisa jadi juga sudah meninggal tapi kalau dia sudah meninggal nanti dilanjutkan sama ahli waris karena kalau kredit pegawai usaha itu tidak ada asuransi jiwa, otomatis kalau meninggal debiturnya turun ke ahli waris penagihannya"* (Wawancara Informan 2)

Sejalan dengan jawaban informan sebelumnya, informan selanjutnya juga menyatakan bahwa : *"Debitur beritikad tidak baik, dimana dia mampu membayar atau memenuhi kewajibannya untuk menyelesaikan kreditnya kepada Bank namun debitur sengaja tidak menyelesaikan masalah kreditnya atau dengan sengaja melarikan diri"* (Wawancara Informan 3)

Dari hasil wawancara beberapa informan di PT Bank Sulselbar Cabang Barru pada hasil penelitian diatas, kendala dalam penyelesaian kredit macet PT Bank Sulselbar Cabang Barru yaitu:

- a) Debitur beritikad tidak baik, dimana sesuai dengan hasil evaluasi dan identifikasi yang dilakukan oleh kreditur, diketahui bahwa debitur sebetulnya mampu untuk memenuhi kewajibannya untuk menyelesaikan kreditnya kepada Bank sebagai kreditur namun debitur dengan sengaja tidak menyelesaikan masalah kreditnya atau dengan sengaja melarikan diri.
- b) Debitur mengalami masalah ekonomi, dimana debitur tidak bisa mengelola usahanya sehingga mengalami kegagalan yang menyebabkan pihak debitur sulit memenuhi kewajibannya untuk menyelesaikan permasalahan kreditnya kepada Bank sebagai kreditur.

## 2. Strategi penyelesaian kredit macet

Pertanyaan kedua yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan strategi penyelesaian kredit macet PT Bank Sulselbar Cabang Barru dalam menyelesaikan kredit macet kepada nasabah, jawaban informan dari pihak PT Bank Sulselbar Cabang Barru sebagai berikut :

*“Strategi pendekatan keluarga, dilakukan sesuai Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang pertama itu ada surat peringatan pertama, kedua dan ketiga sebelum mereka indahkan kita lakukan penyemprotan, kalau memang penyemprotan dia tidak indahkan kita laporkan ke KP2MM tapi Barru masih belum sampai pelelangan dia masih sampai pelelangan setelah kita lakukan penyemprotan” (Wawancara Informan 1)*

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*“Kalau memang orangnya sudah tidak bisa kita lanjutkan ke jaminan jadi kita masukkan jaminannya kita bawa ke pelelangan. Penyelesaian pertamanya itu kita lakukan penagihan surat peringatan 1 jika beberapa minggu lagi tidak ada kita berikan surat peringatan 2 dan terakhir itu surat peringatan 3 jika masih belum ada niat untuk membayar kita ke jaminannya” (Wawancara Informan 2)*

Sejalan dengan jawaban informan sebelumnya, informan selanjutnya juga menyatakan bahwa:

*“Kalau bagian penyelesaian kredit macet selalu kita kontrol semacam satu dua minggu kita datang dirumahnya kita tanyakan bahwa mau bagaimana juga ini kita tetap akan ke BPD juga urus perpanjangan kredit dan bayar utang-utang kredit” (Wawancara Informan 3)*

Setelah dilakukan wawancara kepada informan pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru, maka strategi penyelesaian kredit macet dapat ditempuh dengan dua cara yaitu penyelamatan kredit dan penyelesaian kredit. Yang dimaksud dengan penyelamatan kredit adalah suatu langkah penyelesaian kredit bermasalah melalui perundingan kembali antara bank sebagai kreditur dan nasabah peminjam sebagai debitur.

Penyelamatan kredit tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

### a) Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)

Perubahan persyaratan kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktu kredit. Kredit yang memperoleh fasilitas *rescheduling* hanyalah debitur yang memenuhi persyaratan tertentu antara lain usaha debitur memiliki prospek untuk bangkit dan debitur menunjukkan itikad baik.

Dalam proses *rescheduling* ini, tunggakan pokok dan bunga di jumlahkan (dikapitalisasi) untuk kemudian dijadwalkan kembali pembayaran untuk di buat janji *rescheduling* tersendiri.

### b) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimal saldo kredit.

Dalam *reconditioning* ini dapat pula diberikan kepada debitur keringanan berupa pembebasan sebagian bunga tertunggak atau penghentian perhitungan bunga bagi debitur yang bersifat jujur, terbuka dan kooperatif serta usahanya masih potensial dapat beroperasi dengan menguntungkan namun mengalami kesulitan keuangan.

### c) Penataan Kembali (*Restructing*)

Perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana Bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru atau konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi pernyataan dalam perusahaan yang dapat di serta dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Selain cara diatas, penyelesaian kredit macet bisa juga melalui lembaga hukum. Yang dimaksud lembaga hukum dalam hal ini adalah Panitia Urusan Piutang (PUPN) dan Direktorat

Jendral Piutang (DJPN), melalui badan peradilan, dan melalui arbitrase atau Badan Alternatif penyelesaian sengketa

### 3. Pihak yang terkena dampak dari kredit macet

Pertanyaan ketiga yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan pihak yang terkena dampak kredit macet PT Bank Sulselbar Cabang Barru dalam menyelesaikan kredit macet kepada nasabah, jawaban informan dari pihak PT Bank Sulselbar Cabang Barru sebagai berikut :

*“Dampaknya kita terkena NPL tinggi trus adanya peringatan dari kantor pusat dari direksi maupun pejabat” (Wawancara Informan 1)*

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*“Kalau dari pihak Bank otomatis itu dampaknya pada NPL naik, kalau dari pihak debiturnya sendiri otomatis dia juga cacat di informasi debiturnya, dia tidak bisa ambil ke Bank lain karena sudah cacat, misalnya dia ambil di BRI di sana sudah terbaca” (Wawancara Informan 2)*

Sejalan dengan jawaban informan sebelumnya, informan selanjutnya juga menyatakan bahwa:

*“Dampaknya antara 2 ini yaitu pribadi dari nasabah dengan kita dari BPD masalah kredit macet” (Wawancara Informan 3)*

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa informan di PT Bank Sulselbar Cabang Barru, pihak yang terkena dampak kredit macet yaitu :

#### a) Debitur

Debitur harus menanggung kewajiban yang cukup berat kepada Bank (Konvensional) yang mengandung bunga, maka jumlah kewajiban debitur semakin lama akan semakin bertambah besar jika belum dilunasi.

#### b) Bank

Dampaknya bagi Bank sangat serius karena selain dana yang disalurkan untuk kredit berasal dari masyarakat, kredit macet juga mengakibatkan Bank kekurangan dana sehingga mempengaruhi kegiatan usaha Bank.

### 4. Dampak yang ditimbulkan dari kredit macet terhadap kinerja keuangan

Pertanyaan keempat yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari kredit macet PT Bank Sulselbar Cabang Barru dalam menyelesaikan kredit macet kepada nasabah, jawaban informan dari pihak PT Bank Sulselbar Cabang Barru sebagai berikut :

*“Dampaknya secara keseluruhan karena kredit macet atau kredit ekstra makin tinggi kita bisa meningkatkan kualitas bank semakin lebih bagus kalau tidak ada kredit macet karena otomatis performancenya pasti bagus” (Wawancara Informan 1)*

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*“Dampaknya makin rendah kredit macet makin bagus performance keuangan atau kinerja keuangan karena laba pasti makin tinggi jadi jika kredit macet berkurang kredit yang disalurkan nasabah besar kemudian dana pihak ketiga juga besar maka mereka akan saling menutupi otomatis kinerja keuangan terutama pada khususnya Sulselbar Barru meningkat labanya perbulan” (Wawancara Informan 2)*

Sejalan dengan jawaban informan sebelumnya, informan selanjutnya juga menyatakan bahwa:

*“Berpengaruh pada kinerja keuangan karena perputaran kas dan kesehatan bank akan menurun akibat kredit macet” (Wawancara Informan 3)*

Setelah melakukan wawancara terhadap informan pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru, dampak yang ditimbulkan kredit macet terhadap kinerja keuangan yaitu kredit macet akan mengganggu kondisi keuangan Bank, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya kegiatan usaha Bank. Apabila kasus kredit macet berlangsung tentu akan berdampak pada kinerja keuangan dari Bank. Akibat dari adanya kredit macet yang dialami adalah terjadinya ketidaklancaran perputaran kas di dalam Bank, apabila terus berlanjut maka Bank tidak akan lagi bisa untuk memberikan kredit kepada nasabah lain dalam jumlah yang besar dikarenakan pihak Bank sendiri mengalami kesulitan dalam perputaran arus kas yang disebabkan oleh kredit macet. Keadaan seperti ini membuat Bank tidak lagi mampu membayar utang jangka pendeknya sehingga Bank tidak lagi dapat memenuhi likuiditasnya atau dalam keadaan tidak likuid. Selain dari itu dampaknya juga

berpengaruh pada *Non Performing Loan*, ketika suku bunga kredit tinggi maka secara tidak langsung akan terjadi kredit macet dan mengakibatkan keuangan/kas Bank juga ikut terpengaruh.

Apabila terjadi kredit macet meningkat maka dampak yang ditimbulkan terhadap kinerja keuangan adalah menurunnya laba, tetapi apabila kredit macet menurun maka peningkatan laba pun terjadi.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. PT Bank Sulselbar Cabang Barru selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan jumlah kredit macet, dimulai pada tahun 2015 hingga 2019 total kredit macet terus mengalami penurunan serta jumlah debitur yang mengalami kredit macet pun ikut menurun.
2. Kendala yang dihadapi oleh PT Bank Sulselbar Cabang Barru dalam menyelesaikan kredit macet itu berada pada debitur yang tidak beritikad baik, hilangnya tanggung jawab debitur serta kelalaian dari pihak Bank sebagai kreditur.
3. Strategi penyelesaian kredit macet pada PT bank Sulselbar Cabang Barru ada 3 cara yaitu persyaratan kembali, penjadwalan kembali, dan penataan kembali.
4. Pihak yang terkena dampak kredit macet pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru antara lain adalah debitur itu sendiri dan pihak Bank.

Dampak yang ditimbulkan dari kredit macet pada PT Bank Sulselbar Cabang Barru yaitu Apabila kasus kredit macet berlangsung tentu akan berdampak pada kinerja keuangan dari Bank. Akibat dari adanya kredit macet yang dialami adalah terjadinya ketidاكلancaran perputaran kas di dalam Bank dan jumlah laba akan menurun apabila kredit macet meningkat sebaliknya apabila kredit macet menurun maka laba akan meningkat.

#### B. Saran

Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. PT Bank Sulselbar Cabang Barru perlu mempertahankan cara menurunkan jumlah kredit macetnya sehingga tingkat kredit macet terus menurun.
2. Strategi penyelesaian kredit macet lebih diperketat lagi agar mampu menekan sisa dari total kredit macet yang setiap tahun terjadi.
3. Setelah mengetahui dampak yang ditimbulkan, peneliti berharap PT Bank Sulselbar Cabang Barru agar secepatnya melakukan penyelesaian sebelum berdampak pada debitur dan Bank.

### DAFTAR PUSTAKA

- Boy, Loen. Sonny, Ericson. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nn Devisa*. Grasindo : Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Fredik, Elia Tiran. 2018. *Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuanganpada Koperasi Wanita Mawar Satu Atambua*
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. PT Bumi Angkasa Raya: Jakarta.
- <https://www.maxmanroe.com> (Diakses 19 Juli 2020)
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana: Jakarta.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo : Jakarta.
- Luberti, Tantri Ariyani. 2014. *Strategi Penyelesaian Kredit Macet dan Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Tumang di Kartasura*. Surakarta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. UIN-Maliki Press: Malang.
- Subagyo, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Triyandari, Novemy Nugroho. Khabib Alia Akhmad. 2017. *Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Untuk Mencegah Financial Distress Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah*.